

Pengaruh Kebijakan Perlakuan Selisih Kurs dalam Laporan Keuangan dan Indikator Keuangan Positif terhadap Laba pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

by Zefriyenni Zefriyenni

Submission date: 30-Apr-2023 12:47PM (UTC+0700)

Submission ID: 2079569935

File name: document_3.pdf (276.68K)

Word count: 3821

Character count: 22850

1

2

JUSIE

(Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi)

Volume III, Nomor 01, Mei - Oktober 2018

1

Pengaruh Kebijakan Perlakuan Selisih Kurs dalam Laporan Keuangan dan Indikator Keuangan Positif terhadap Laba pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

Penulis : Zefriyenni, Dila Efrida

Sumber : Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi, Volume III, Nomor 01, Mei - Oktober 2018

Diterbitkan oleh : Jurusan PIPS FKIP UMMY Solok

Copyright © 2018, Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi, Volume III, Nomor 01, Mei - Oktober 2018| 90

Pengaruh Kebijakan Perlakuan Selisih Kurs dalam Laporan Keuangan dan Indikator Keuangan Positif terhadap Laba pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

Zefriyenni, Dila Efrida

Fakultas Ilmu Komputer Universitas Putra Indonesia "YPTK"

Email : zefriyenni@upiyptk.ac.id

ABSTRACT

This study aims to test "The influence of the wise treatment of foreign exchange differences in financial statements and positive financial indicators on earnings in Pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2012-2016. The population of this study were all Pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2012-2016 period. Samples used were 6 companies based on purposive sampling method. Data analysis method used is Multiple Regression using SPSS Version 21.0 for Windows software.

Based on the empirical results of the study, it was found that (1) the foreign exchange difference did not have a significant effect on the profits of the pharmaceutical company. (2) Earning Per Share partially had a significant effect on the profits of the pharmaceutical company) Changes in Revenue partially have no significant effect on the profits of Pharmaceutical companies. Variables Exchange rates, EPS, Changes in Revenue, TAK together - influence the sigmifikan of company profits, with a contribution of 84.6% while the remaining 15.4% is influenced by other variables not examined.

Keyword: Exchange Rate, EPS, TAK, Income, Profit

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji "Pengaruh ke bijakan perlakuan selisih kurs dalam laporan keuangan dan indikator keuangan positif terhadap laba pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Sampel yang digunakan M sebanyak 6 perusahaan berdasarkan metode purposive sampling. Metode analisa data yang digunakan adalah Regresi Berganda dengan menggunakan software SPSS Version 21.0 for windows. Berdasarkan hasil empiris penelitian didapat (1) selisih kurs secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan Farmasi (2) Earning PerShare secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan Farmasi (3) Perubahan Total Arus Kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan Farmasi (4) Perubahan Pendapatan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan Farmasi. Variabel Kurs, EPS, Perubahan Pendapatan, TAK secara bersama – sama berpengaruh sigmifikan terhadap laba perusahaan ,dengan kontribusinya sebesar 84,6% sedangkan sisanya 15,4% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti.

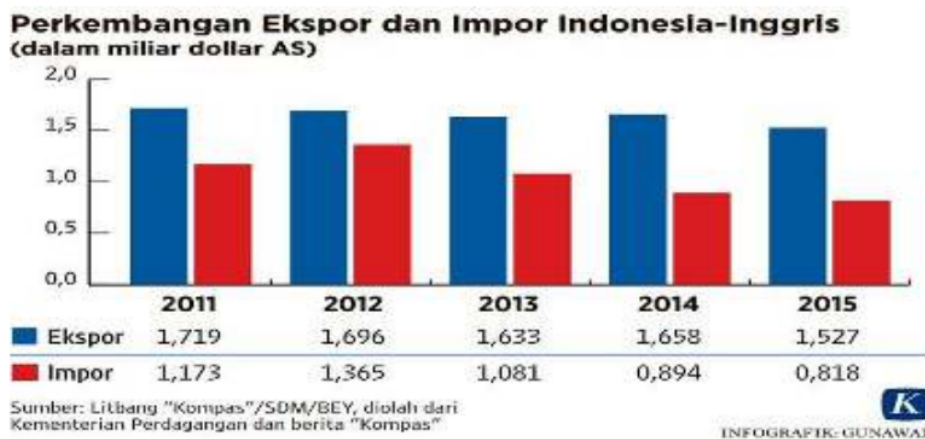
Kata Kunci: Kurs, EPS, Perubahan TAK, Pendapatan, Laba

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Aktivitas perdagangan semakin hari semakin berkembang pesat. Sebuah negara tidak bisa lepas dari kegiatan yang mendatangkan keuntungan bagi negara dan masyarakatnya. Salah satu kegiatan yang mendatangkan keuntungan adalah kegiatan ekspor dan impor. Transaksi ekonomi perdagangan internasional antara Negara atau lebih dikenal dengan kegiatan ekspor impor. Hal ini banyak dipengaruhi oleh meningkatnya daya beli masyarakat dari suatu negara, pengaruh kebudayaan dari negara lain, atau bahkan menurunnya kualitas barang dan jasa di dalam negeri.

Suatu perusahaan mulai terlibat dengan akuntansi internasional adalah pada saat mendapatkan kesempatan melakukan transaksi ekspor atau impor. Kesulitan – kesulitan mulai timbul pada saat perusahaan domestik ingin melakukan investigasi terhadap kelayakan perusahaan pembeli asing. Jika pembeli diminta untuk memberikan informasi finansial berkaitan dengan perusahaannya, ada kemungkinan bahwa informasi finansial tersebut tidak mudah diinterpretasikan, mengingat adanya asumsi-asumsi akuntansi dan prosedur akuntansi yang tidak lazim di perusahaan penjual. Kegiatan ekspor impor didasari oleh kondisi bahwa tidak ada suatu negara yang benar-benar mandiri karena satu sama lain saling membutuhkan. Untuk mempermudah transaksi antar negara, dikenal adanya sistem perbandingan nilai tukar mata uang negara yang disebut sebagai kurs. Berikut data perkembangan ekspor impor di Indonesia:



Grafik 1. Perkembangan Ekspor Impor di Indonesia 5 Tahun Terakhir

Dari grafik di atas terlihat baik ekspor maupun impor Indonesia setiap tahun mengalami penurunan, ini disjalin disebabkan oleh Kurs, EPS, perubahan TAK. Salah satu komponen informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan adalah rugi laba selisih nilai tukar mata uang (kurs). Selisih kurs seringkali dipandang masih mempunyai pengaruh terhadap laba perusahaan. Dalam penelitian Mudji Utami dan Mudjilah Rahayu menemukan bahwa nilai tukar (kurs) berkorelasi secara signifikan terhadap harga saham. Sementara hasil penelitian Irfan Hary Prasetya menghasilkan kesimpulan bahwa cash flow mempunyai hubungan yang tidak signifikan dengan laba perusahaan. Dengan adanya kurs, transaksi ekonomi internasional tersebut akan lebih mudah untuk diakui, diukur dan dilaporkan. Collins dan Salatika (1993) dalam Ariyanto dan Rata (2003) mengatakan bahwa laba rugi selisih kurs akibat penjabaran laporan keuangan berpengaruh terhadap koefisien respon laba akuntansi. Pada prakteknya perubahan kurs atau nilai tukar mata uang merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan. Perubahan nilai mata uang terhadap mata uang asing di Indonesia pada umumnya berupa naik turunnya nilai rupiah terhadap mata uang asing yang terjadi harian dan devaluasi nilai rupiah terhadap mata uang

asing. Penyebab utama naiknya nilai mata uang asing di Indonesia karena besarnya permintaan dan penawaran mata uang asing tersebut. Perubahan nilai tukar yang tidak stabil ini membawa dampak yang sangat besar dalam dunia usaha, oleh sebab itu diperlukan perlakuan yang tepat dalam pengungkapan selisih kurs tersebut.

2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh selisih kurs terhadap laba perusahaan Farmasi yang terdaftar pada BEI periode 2012- 2016?
2. Bagaimana pengaruh perubahan *Earning Per Share* terhadap laba perusahaan Farmasi yang terdaftar pada BEI periode 2012- 2016?
3. Bagaimana pengaruh perubahan Total Arus Kas terhadap laba perusahaan Farmasi yang terdaftar pada BEI periode 2012-2016?
4. Bagaimana pengaruh perubahan pendapatan terhadap laba perusahaan Farmasi yang terdaftar pada BEI?
5. Bagaimana pengaruh selisih kurs, perubahan laba per saham, perubahan total arus kas, perubahan pendapatan secara bersama-sama terhadap laba perusahaan Farmasi yang terdaftar pada BEI periode 2012 -2016?

3. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengungkapkan:

1. Pengaruh selisih kurs terhadap laba perusahaan Farmasi yang terdaftar pada BEI.
2. Pengaruh perubahan *Earning Per Share* terhadap laba perusahaan Farmasi yang terdaftar pada BEI.
3. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh perubahan total arus kas terhadap laba perusahaan Farmasi yang terdaftar pada BEI.
4. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh perubahan pendapatan terhadap laba perusahaan Farmasi yang terdaftar pada BEI.
5. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh selisih kurs, perubahan laba per saham, perubahan total arus kas, perubahan pendapatan secara bersama-sama terhadap laba perusahaan Farmasi yang terdaftar pada BEI.

METODE PENELITIAN

1. Variabel dan Definisi Operasional

a. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel bebas yang akan digunakan yaitu: kurs (X_1), *Earning per share* (X_2), Perubahan pendapatan (X_3), perubahan total arus kas (X_4). Sementara variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba perusahaan (Y).

b. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Laba Perusahaan

Siapa pun yang melakukan kegiatan bisnis pasti memiliki alasan ekonomis mengapa ia terus melakukan bisnis. Biasanya alasan tradisional itu adalah untuk mendapatkan laba. Rumus yang digunakan

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}}$$

2. Selisih Kurs

Kurs merupakan bagian penting dalam perekonomian saat ini. Adanya transaksi antar negara, dimana terdapat perbedaan mata uang inilah yang menghasilkan kurs tukar. Kurs tukar telah menjadi perhatian bisnis diseluruh dunia, karena saat ini hampir tidak ada negara yang tidak memiliki perdagangan internasional. Kurs mengukur nilai satu mata uang dalam unit mata uang lainnya (valas). Jika nilai mata uang turun dikenal dengan depresiasi, sebaliknya jika mata uang naik dikenal dengan apresiasi. Rumus yang digunakan:

$$\text{Selisih kurs} = \frac{(X_t - X_{t-1})}{X_{t-1}} * 100\%$$

Keterangan :

X_t : Nilai tukar (kurs) valuta asing pada tahun t

X_{t-1} : Nilai tukar (kurs) valuta asing pada tahun t-1

3. Earning Per Share

Merupakan salah satu indikator keberhasilan yang telah dicapai perusahaan dalam menciptakan keuntungan bagi pemegang sahamnya. Investor mempunyai berbagai tujuan dalam menanamkan modalnya di pasar modal yaitu salah satunya tujuannya adalah untuk memperoleh keuntungan atas investasi sahamnya berupa kenaikan harga saham atau dividen. Sesuai dengan tujuan dasar suatu perusahaan yaitu memaksimalkan keuntungan maka setiap kebijakan yang berhubungan dengan memaksimalkan harga saham selalu berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran baik untuk meningkatkan nilai perusahaan maupun untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang sahamnya.

Rumus untuk menghitung *earning per share* :

$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Rata rata tertimbang saham biasa yang beredar}}$$

4. Perubahan Total Arus Kas

Tujuan menyajikan laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

Rumus untuk menghitung perubahan total arus kas:

$$\frac{(\text{TAK}_t - \text{TAK}_{t-1})}{\text{TAK}_{t-1}} * 100\%$$

Keterangan :

Pend_t : TAK pada tahun t

Pend_{t-1} : TAK pada tahun t-1

5. Perubahan pendapatan

Pada dasarnya, pendapatan merupakan aliran kas masuk (kas atau lainnya) ke dalam perusahaan karena perusahaan menjual barang. Dengan demikian, pendapatan akan mengakibatkan kenaikan aset perusahaan. Penyelesaian utang perusahaan karena penyerahan barang dan jasa oleh perusahaan juga merupakan pendapatan perusahaan. Peningkatan pendapatan mengakibatkan efek yang sama dengan peningkatan laba per saham ataupun total arus kas.

Rumus untuk menghitung perubahan pendapatan:

$$\frac{(\text{Pend}_t - \text{Pend}_{t-1})}{\text{Pend}_{t-1}} * 100\%$$

Keterangan :

Pend_t : Pendapatan pada tahun t

Pend_{t-1} : Pendapatan pada tahun t-1

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Iqbal Hasan (2012:84) Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (bahan penelitian). Dalam penelitian ini adalah perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016 yang berjumlah 10 perusahaan.

b. Sampel

Menurut Iqbal Hasan (2012:84) Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap

yang dianggap bisa mewakili populasi. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode (purposive sampling) berdasarkan kriteria yang digunakan.

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Perusahaan Farmasi yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016 berturut-turut.
- b. Saham perusahaan aktif diperdagangkan periode 2012-2016.
- c. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian periode 2012-2016.
- d. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2012 - 2016.

HASIL PENELITIAN

1. Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil olahan spss untuk analisa deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Hasil Analisa Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LABA	30	-,029	,358	,14277	,111709
KURS	30	-3,64	8,90	1,2232	2,54437
TAK	30	1,144	6,476	2,43887	1,437327
PEND	30	1,034	9,834	4,36997	2,859406
EPS	30	-,170	16,956	5,00233	5,452583
Valid N (listwise)	30				

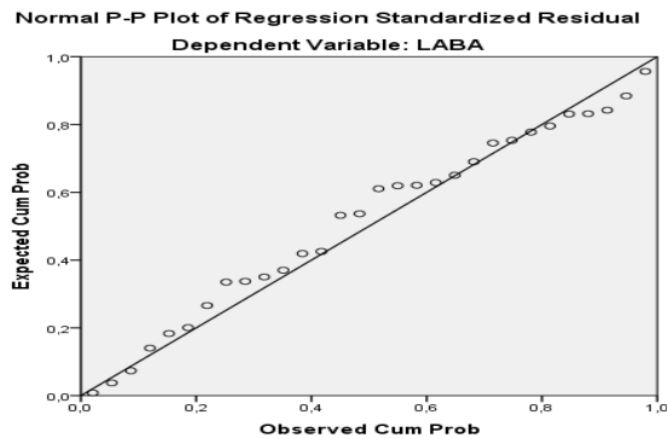
Sumber : Data Sekunder Olahan SPSS 21

Dari Tabel 1 di atas dapat dijelaskan:

- a) Rata-rata LABA selama tahun 2012-2016 yaitu 0,14277. Dengan nilai terendah -0,029 tertinggi adalah 0,358 dan standar deviasi sebesar 0,111709.
- b) Rata-rata dari kurs selama tahun 2012-2016 yaitu 1,2232. Dengan nilai terendah -3,64 tertinggi 8,90 dan standar deviasi sebesar 2,54437
- c) Rata-rata Total Arus Kas selama tahun 2012-2016 yaitu 2,43887. Dengan nilai terendah 1,144 tertinggi 6,476 dan standar deviasi sebesar 1,437327
- d) Rata-rata Perubahan Pendapatan selama tahun 2012-2016 yaitu 4,36997. Dengan nilai terendah 1,034 tertinggi 9,834 dan standar deviasi sebesar 2,859406.
- e) Rata - rata EPS selama tahun 2012-2016 yaitu 5,00233. Dengan nilai terendah yaitu -0,170 tertinggi 16,956 dan standar deviasi sebesar 5,452583.

2. Uji Normalitas

Gambar 1. Probability Plots



Berdasarkan grafik diatas menunjukkan adanya persebaran data (titik) pada sumbu diagonal yang sangat mendekati garis diagonal. Pedoman uji normalitas mengatakan bahwa jika persebaran data (titik) mengikuti atau mendekati garis diagonal, maka data penelitian berdistribusi normal. Melihat dari hal tersebut, penelitian ini bisa disimpulkan memenuhi uji normalitas.

Tabel 2. Uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Predicted Value
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,1427667
	Std. Deviation	,10404660
Most Extreme Differences	Absolute	,196
	Positive	,196
	Negative	-,149
Kolmogorov-Smirnov Z		1,072
Asymp. Sig. (2-tailed)		,201

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Sekunder Olahan SPSS 21

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,201 karena signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,201 > 0,05$) maka dapat diartikan bahwa nilai residual telah normal.

3. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KURS	,788	1,269
	EPS	,718	1,392
	PEND	,927	1,078
	TAK	,754	1,326

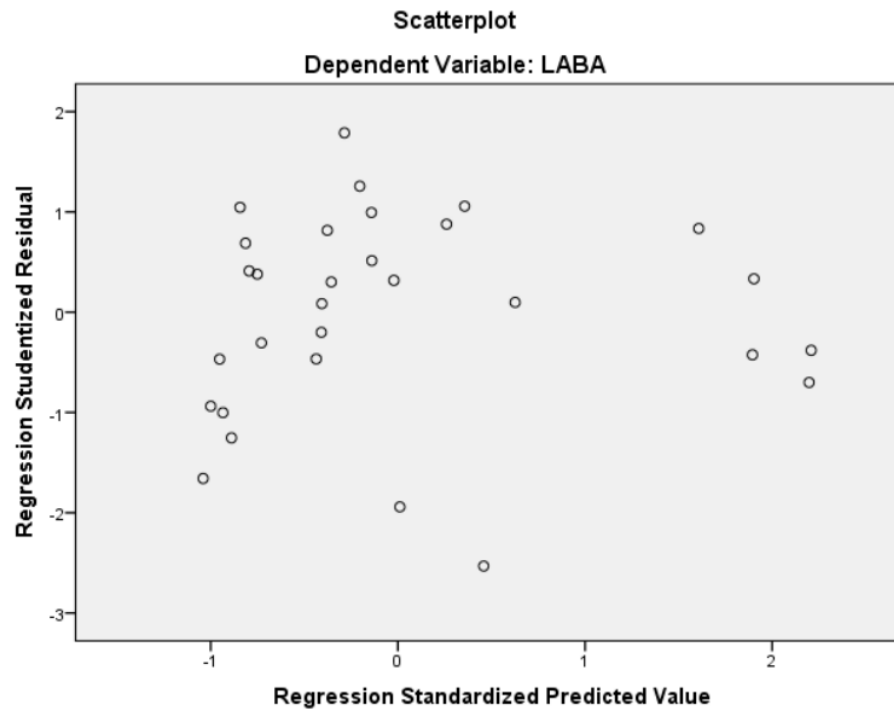
a. Dependent Variable: LABA

Sumber : Data Sekunder Olahan SPSS 21

Tabel 3 menunjukkan bahwa semua nilai kurs, EPS, TAK, PEND dari variabel independen memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Hasil pengujian model regresi tersebut menunjukkan tidak ada gejala multikolinear dalam model regresi. Hal ini mengindikasikan bahwa model ini terbebas dari masalah multikolonieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari Gambar 2, dapat dilihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Sehingga model regresi ini dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh kurs, EPS, Total Arus Kas, Perubahan Pendapatan, Laba.

5. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1,014

a. Predictors: (Constant), TAK, PEND, KURS, EPS

b. Dependent Variable: LABA

Sumber : Data Sekunder Olahan SPSS 21

Dilihat dari Tabel 4 yaitu hasil uji autokorelasi menunjukkan pada kolom Durbin-Watson terlihat nilainya 1,014 yang berarti nilai Durbin-Watson ini berada pada angka -2 sampai dengan +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini.

6. Analisis Regresi Berganda

Tabel 5. Hasil Regresi Berganda

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	,033	,025	
1 KURS	,002	,004	-,005
EPS	,019	,002	,940
PEND	,002	,003	,041
TAK	,003	,007	,037

a. Dependent Variable: LABA

Sumber : Data Sekunder Olahan SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dibuat persamaan regresi :

$$LP = 0,033 + 0,002KURS + 0,019EPS + 0,002PEND + 0,003TAK + e$$

Dari persamaan regresi berganda di atas dapat diartikan :

1. Konstanta sebesar 0,033 artinya jika Kurs, EPS, TAK, PEND, nilainya 0 maka besarnya output laba perusahaan adalah 0,033
2. Koefisien regresi variabel kurs sebesar 0,02 artinya jika kurs mengalami kenaikan satu satuan maka laba akan meningkat sebesar 0,02. Dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
3. Koefisien regresi variabel EPS 0,19 artinya jika EPS ditingkatkan satu satuan maka laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,19. Dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
4. Koefisien regresi variabel PEND 0,002 artinya jika PEND ditingkatkan satu satuan, maka laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,002 Dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
5. Koefisien regresi variabel TAK 0,003 artinya jika TAK ditingkatkan satu satuan, maka laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,003 Dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

7. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesa Secara Simultan (Uji F)

Tabel 6. Pengujian Hipotesis Semua Variabel Secara Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,314	4	,078	4,926	,000 ^b
	Residual	,048	25	,002		
	Total	,362	29			

a. Dependent Variable: LABA

b. Predictors: (Constant), TAK, PEND, KURS, EPS

Sumber : Data Sekunder Olahan SPSS 21

Berdasarkan Tabel 6 diatas didapatkan sig yaitu $0,00 < 0,05$ angka ini menunjukkan $F_{hitung} 4,926 > F_{tabel} 2,76$ maka kurs, EPS, Total Arus Kas, Perubahan Pendapatan mempunyai pengaruh yang berarti atau signifikan dengan laba perusahaan. Karena dari hasil pengujian F_{hitung} diketahui bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar $4,926 > F_{tabel} 2,76$.Maka dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima.

b. Uji Hipotesa Secara Parsial (Uji t)

Uji t dimaksud untuk menguji signifikan pengaruh variabel bebas dan terikat secara parsial. Dimana pengujian ini membandingkan antara tingkat signifikan dengan alpha 0,05 dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ yaitu $30-4-1=25$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independent) sehingga hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,059.

Tabel 7. Pengujian Secara Parsial Atas Semua Variabel Independen

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,033	,025		1,299	,206
	KURS	,000	,004	-,005	-,065	,948
	EPS	,019	,002	,940	1,944	,000
	PEND	,002	,003	,041	,542	,592
	TAK	,003	,007	,037	,438	,665

a. Dependent Variable: LABA

Sumber : Data Sekunder Olahan SPSS 21

Berdasarkan Tabel 7 di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Pengaruh Kurs terhadap Laba Perusahaan

Dari tabel diatas di ketahui t hitung -0,065 sedangkan nilai t tabel sebesar 2,059 (dilihat pada tabel t dengan $\alpha = 0,05$) dan $(n-k-1) 30-4-1$). nilai signifikan variabel kurs 0,948 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak.

b. Pengaruh Earning Per Share terhadap Laba Perusahaan

Dari tabel diatas di ketahui t hitung 1,944 sedangkan nilai t tabel sebesar 2,059 (dilihat pada tabel t dengan $\alpha = 0,05$) dan $(n-k-1) 30-4-1$. nilai signifikan variabel *Earning Per Share* 0,00 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima.

c. Pengaruh Perubahan Pendapatan terhadap Laba Perusahaan

Dari tabel diatas di ketahui t hitung 0,542 sedangkan nilai t tabel sebesar 2,059 (dilihat pada tabel t dengan $\alpha = 0,05$ dan $(n-k-1)$ $(30-4-1)$). Nilai signifikan variabel perubahan Total Arus Kas 0,0592 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak.

d. Pengaruh Perubahan Total Arus Kas terhadap Laba Perusahaan

Dari tabel diatas di ketahui t hitung 0,438 sedangkan nilai t tabel sebesar 2,059 (dilihat pada tabel t dengan $\alpha = 0,05$ dan $(n-k-1)$ $(30-4-1)$). Nilai signifikan variabel Perubahan pendapatan 0,0665 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak.

8. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Koefisien Determinasi Variabel KURS (X_1),EPS (X_2), TAK (X_3), PEND (X_4) terhadap LABA PERUSAHAAN(Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,931 ^a	,868	,846	,043792	1,014

a. Predictors: (Constant), TAK, PEND, KURS, EPS

b. Dependent Variable: LABA

Sumber : Data Sekunder Olahan SPSS 21

Berdasarkan Tabel 8 di atas diperoleh angka adjusted (*R square*) sebesar 0,846 atau 84,6 %. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel independen KURS (X_1), EPS (X_2), TAK (X_3), PEND (X_4) terhadap LABA PERUSAHAAN (Y) sebesar 0,868 atau 84,68 %. Sedangkan sisanya sebesar 15,4 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kurs secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan.
2. EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan.
3. Perubahan Pendapatan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan.
4. Total Arus Kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan.
5. Kurs, EPS, Total Arus Kas, Perubahan Pendapatan secara bersama – sama pengaruh signifikan terhadap laba perusahaan.
6. Kontribusi Kurs, EPS, Perubahan Pendapatan , Total Arus Kas terhadap laba perusahaan sebesar 84,6 % sedangkan sisanya 15,4 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Asnawi, Said Kelana. Dan Wijaya Chandra. 2015. *FENON (Finance for Non Finance) Manajemen Keuangan untuk Non Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darmadji, Tjiptono. Fakhruddin, M Hendry. 2011. *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Diana, Anastasia. Dan Setiawati, Lilis. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Yogyakarta: Andi Offset
- Ertanti dan Nona. 2016. *Pengaruh Pelaporan Selisih Kurs dan Indikator Keuangan Positif Terhadap Nilai Perusahaan yang Tergabung dalam Jakarta Islamic Index Periode 2009-2013*. Volume 9, No. 2, Desember 2016, hlm. 30- 47. Universitas batam.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fildria, Liza 2014. *Pengaruh Tingkat Inflasi dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2007-2011*.
- Ferdinand dan Nugroho, Yulianto. 2014. *Dasar – dasar keuangan Internasional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen (The Best Financial Analysis)*. Jakarta: Grasindo
- Hariono, Hardian. 2008. *Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Arus Kas, Laba Kotor dan Size Perusahaan terhadap Expected Return Saham Pada Industri Textile dan Automotive yang Terdaftar di BEJ*.
- Jamil, Yahya. 2009. *Pengaruh Selisih Kurs dan Indikator Keuangan Positif terhadap Nilai Perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index Periode 2004-2008*
- Nugroho, Heru. 2008. *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks LQ45*.
- Pandiangan, Roristua. 2014. *Buku Pintar Akuntansi dan Pengendalian Usaha*. Jogjakarta: Laksana
- Rizka, Eriza. 2015. *Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing dan Market Value Equity (MVE) terhadap Return Saham Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia*.
- Sorha. 2011. *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga dan Inflasi terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI*.
- Surya, Raja Adri. 2012. *Akuntansi Keuangan Versi IFRS+*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Sunardi dan Sunyoto, Danang. 2015. *Akuntansi Internasional (Isu-isu Akuntansi dalam Perspektif Internasional)*. Jakarta: Buku Seru.
- Wiene, 2011. *Valuta Asing*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Wiska, Mayroza. 2016. *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014*.
- Zuhdi, Muhammad Amin. 2012. *Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Kurs Dollar (USD/IDR), dan Indeks Dow Jones (DJIA) terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI)*.

Pengaruh Kebijakan Perlakuan Selisih Kurs dalam Laporan Keuangan dan Indikator Keuangan Positif terhadap Laba pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

ORIGINALITY REPORT

17%	13%	7%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.onesearch.id Internet Source	5%
2	Eliza Eliza. "Kajian SCL, CL dan CBL terhadap Pemahaman Mahasiswa dalam Pembelajaran Statistik", JUSIE (Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi), 2019 Publication	4%
3	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	4%
4	digilib.esaunggul.ac.id Internet Source	4%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography On

Exclude matches < 3%